

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Meningkatnya status kesehatan masyarakat selain ditunjukkan oleh angka kesakitan, angka kematian, membaiknya status gizi, juga ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). UHH di Indonesia meningkat sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan pelayanan kesehatan manusia. Kondisi ini membuat populasi orang berusia lanjut di Indonesia semakin tinggi (Suratini, 2005).

Dalam perjalanan hidupnya, wanita mengalami banyak perubahan siklus kesehatan reproduksi, sampai suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan sehingga banyak perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi fase *menopause* yaitu haid terakhir pada wanita (Proverawati, 2010). Sebenarnya *menopause* itu seperti *menarche* dan kehamilan yang merupakan hal terpenting dalam siklus hidup wanita, mengalami menstruasi pertama kali atau *menarche* menunjukkan mulai memproduksinya hormon *estrogen* sedangkan masa *menopause* terjadi karena ovarium tidak menghasilkan atau memproduksi hormon *estrogen* (Mulyani, 2013). Sesuatu yang kurang atau berlebihan, tentu mengakibatkan timbulnya suatu reaksi. Pada masa *menopause* reaksi nyata adalah berkurangnya hormon *estrogen*. Meskipun perubahan terjadi

pada hormon *progesterone* tetapi yang berpengaruh langsung adalah hormon *estrogen* (Sibagaring, 2010).

Perubahan siklus haid sebelum *menopause* ditandai dengan peningkatan kadar *Hormon Penstimulasi Folikel* (FSH) dan penurunan kadar inhibin, tetapi dengan kadar *hormon Luteiniasi* (LH) yang normal dan kadar estradiol yang sedikit meninggi. Segera sesudah *menopause* tidak ada folikel ovarium tersisa. Terjadi peningkatan FSH 10-20 kali lipat dan peningkatan LH 3 kali lipat dan kadar maksimal dicapai 1-3 tahun *pascamenopause*, selanjutnya terjadi penurunan yang bertahap walaupun sedikit pada gonadotropin tersebut. Peningkatan kadar FSH dan LH pada saat kehidupan merupakan bukti pasti terjadinya kegagalan ovarium. Segera setelah *menopause* ovarium menyekresi terutama androstenodion dan testosteron (Sarwono, 2011).

Keluhan yang dialami wanita menjelang *menopause* meliputi mudah tersinggung, depresi, cemas, suasana hati (mood) tidak menentu, sering lupa, dan susah berkonsentrasi, semburan rasa panas (*hot flushes*), keringat pada malam hari. Perubahan fisik yang timbul pada masa *menopause* adalah, keriput, sakit kepala, vagina terasa kering, ketidaknyamanan dalam buang air kecil dan ketidakmampuan untuk mengendalikan buang air kecil (Proverawati, 2010).

Ibu-ibu usia 45-50 tahun di Dusun Seyegan, Srihardono, Pundong, Bantul banyak mengeluhkan gelisah, keringat di malam hari, sulit tidur. Keluhan tersebut tentu saja akan mengganggu kesehatan, termasuk perkembangan psikis dan mempengaruhi kualitas hidup. Oleh karena itu sebaiknya wanita mempersiapkan

diri menghadapi *menopause* dengan pengetahuan yang memadai. *Menopause* tidak bisa dihindari, namun resiko timbulnya keluhan bisa menurun jika mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis (Proverawati, 2010).

Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2025 jumlah wanita yang berusia tua diperkirakan akan melonjak dari 107 juta ke 373 juta, sedangkan data Badan Pusat Statistika (BPS) dengan proyeksi penduduk pada tahun 2008 bahwa 5.320.000 wanita Indonesia memasuki *menopause* setiap tahunnya, 68% menderita gejala klimakterium dan hanya 62% dari penderita yang menghiraukan gejala tersebut. Setiap tahunnya, sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami *menopause*. Jumlah wanita usia 50 tahun keatas meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 miliar pada tahun 2030 (Supari, 2005).

Menurut penelitian Marthaningrum (2007) tentang Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Wanita Usia *Menopause* di Kalidoro Pati didapatkan hasil 80,85% sebanyak 29 responden dikategorikan berpengetahuan baik.

Jumlah penduduk di provinsi DIY tahun 2014 mencapai 3637,1 juta penduduk yaitu laki-laki sebanyak 1797,4 juta penduduk sedangkan perempuan sebanyak 1839,7 juta penduduk. Jumlah penduduk perempuan berusia 40-44 tahun (134,3 juta penduduk) usia 45-49 tahun (132,3 juta penduduk) dan usia 50-54 tahun (119,8 juta penduduk) (BPS DIY, 2014).

Bantul merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk tertinggi di DIY pada tahun 2014 sebanyak 955.015 ribu penduduk yaitu laki-laki 475.872 ribu penduduk dan perempuan mencapai 479.143 ribu penduduk. Untuk data penduduk usia 40-44

tahun ( laki-laki 36.227 ribu penduduk dan perempuan 36.976 ribu penduduk), usia 45-49 tahun (laki-laki 35.000 ribu penduduk dan perempuan 35.837 ribu penduduk), usia 50-54 tahun (laki-laki 29.560 ribu penduduk dan perempuan 29.845 ribu penduduk). Sehingga dari data tersebut jumlah penduduk bantul lebih banyak perempuan dari pada laki-laki (Badan Pusat Statistika DIY, 2014).

Kecamatan Pundong memiliki jumlah wanita sebanyak 32.097 ribu penduduk, dengan penduduk perempuan 16.419 ribu penduduk dan laki-laki 15.678 ribu penduduk. Kecamatan Pundong memiliki 3 Kelurahan salah satunya Srihardono. Desa Srihardono memiliki penduduk paling banyak di Pundong, yaitu sebanyak 12.843 ribu penduduk (perempuan 6.551 ribu penduduk dan laki-laki 6.292 ribu penduduk). Usia 45-49 tahun (perempuan 567 penduduk dan laki-laki 524 penduduk), usia 50-54 tahun (perempuan 448 penduduk dan laki-laki 446 penduduk) (BPS DIY, 2014).

Berdasarkan data laporan Desa Srihardono pada tahun 2014, jumlah penduduk Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul sebanyak 957 orang. Dengan jumlah KK 279, jumlah laki-laki keseluruhan sebanyak 464 jiwa, dan perempuan keseluruhan sebanyak 493 jiwa. Dari jumlah tersebut diperoleh data usia 22-44 tahun (perempuan 159 orang dan laki-laki 149 orang), usia 45-50 tahun(perempuan 48 orang dan laki-laki 40 orang), usia >50 tahun (perempuan 135 orang dan laki-laki 122 orang). Sehingga data yang didapatkan perempuan lebih banyak penduduknya dibandingkan penduduk laki-laki.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2015 melalui wawancara pada 6 orang ibu yang berusia 45-50 tahun di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong didapatkan 2 belum mengetahui tentang *menopause* dan 2 orang sudah mengalami gejala-gejala *menopause* tetapi tidak mengetahui bahwa hal tersebut merupakan gejala *menopause*.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada wanita *premenopause*, dan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mempelajari “Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-50 Tahun tentang *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong, Bantul”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang *menopause* di Dusun Seyegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang pengertian *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Yogyakarta.

- b. Diketahui pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang tanda gejala *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Yogyakarta.
- c. Diketahui pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang perubahan fisik pada masa *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Yogyakarta.
- d. Diketahui pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang penyakit akibat *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Yogyakarta.
- e. Diketahui pengetahuan ibu usia 45-50 tahun tentang penatalaksanaan dalam masa *menopause* di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Yogyakarta.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang maternitas.

##### 2. Praktis

- a. Bagi Ibu usia 45-50 tahun

Mampu mengetahui *menopause* secara dini, dan penatalaksanaanya.

- b. Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Puskesmas

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan mampu memberikan pelayanan yang optimal pada ibu yang sudah *menopause* maupun yang belum *menopause*.

c. Bagi institusi

Institusi pendidikan (Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta) sebagai bahan bacaan, serta referensi perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di Program Studi Diploma III khususnya mengenai *menopause*.

### E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain yaitu :

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Anugrah (2011)	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Menjelang <i>Menopause</i> di Pedukuhan Kledokan Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta	Metode penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive samplin</i> . Jumlah responden 40 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan sikap menjelang <i>menopause</i> di Pedukuhan Kledokan Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dalam kategori	Metode penelitian yaitu menggunakan metode <i>deskriptif</i> , Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , data menggunakan kuesioner	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>

				baik sebanyak 18 responden (42,5%), sedangkan sikap responden kurang baik pada masa menjelang <i>menopause</i> yaitu 22 responden (55%) dengan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,020 (,0,05).		
2. Marthanin grum (2007),	“Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menopause</i> pada wanita usia <i>menopause</i> di Kalidoro, Pati”.	Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia <i>menopause</i> , teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , dan instrument yang digunakan adalah kuesioner.	Hasil yang diperoleh yaitu tingkat pengetahuan responden tentang <i>menopause</i> yaitu sebanyak 29 responden (80,85%) dikategorikan baik, 9 responden (19,15%) dikategorikan cukup baik, dan 0% dikategorikan kurang.	Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia <i>menopause</i> , teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> ,	
3. Ismiyati,A (2010)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menopause</i> dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menopause</i> pada Ibu Premenopause di	Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik <i>sampling</i>	Hasil yang diperoleh dari Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menopause</i> yaitu sebanyak	Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Metode yang digunakan pengambilan data menggunakan <i>sampel jenuh</i> .	

	Perumahan Sewon Asri Yogya	<i>jenuh</i> , dan instrument yang digunakan adalah kuesioner.	18 responden (64,29%) dikategorikan tinggi, 26 responden (92,86%) dikategorikan siap menghadapi <i>menopause</i> , ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menopause</i> pada ibu <i>premenopause</i> di perumahan pendowoasri sewon		
4. Manaru (2010)	Pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu usia 45-50 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara	rancangan penelitian menggunakan <i>pre post test design</i> dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sample</i> dan menggunakan kuesioner.	Hasil yang diperoleh 31 orang pengetahuan baik (44%), pengetahuan cukup 20 orang (28%), dan 20 orang (28%) berpengetahuan kurang. Dan didapatkan $p=0,000$ yang artinya $p<0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam penyuluhan tersebut.	Sama-sama menggunakan <i>pre post test design</i> dan menggunakan kuesioner.	Menggunakan teknik sampel <i>purposive sample</i>